

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun suatu bangsa yang besar. Peningkatan kualitas harus terus dilakukan agar dapat mengikuti perubahan dan menjawab tantangan di masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB II Lingkup Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (2) Jalur Pendidikan formal sebagaimana dimaksud terdiri atas: a. pendidikan anak usia dini formal, b. pendidikan dasar, c. pendidikan menengah, dan d. pendidikan tinggi. Informasi lain pendidikan SD yaitu terkait bagaiman proses atau cara penerimaan yang khusus dan telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021 tentang penerimaan peserta

didik baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Tata cara penerimaan peserta didik baru pasal 4 ayat (1) calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD harus memenuhi persyaratan usia 7 (tujuh) tahun, atau paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan.

Jenjang pendidikan SD menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 1 ayat (1) kurikulum pada sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014. Kemudian pada pasal 1 ayat (2) kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus dan pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu. Kemudian pada pasal 10 ayat (2) dan ayat (2) menjelaskan bahwa pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik-terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang kaya dan bermakna kepada siswa. Kementerian pendidikan telah memfasilitasi pendidik dengan menerbitkan buku tematik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik. Sebagai guru ditingkat SD dituntut untuk dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran tematik terpadu.

Bahan ajar merupakan perlengkapan guru yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai pada Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, standart bagian ke tujuh yaitu standar sarana dan prasarana pasal 25 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana sebagaimana dimaksud merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menggunakan buku sebagai panduan karena konten didalamnya meramu materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Buku juga sebagai pedoman penting bagi guru dalam pembelajaran , diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

Peneliti melakukan analisis pada buku tematik guru kelas IV SD yang digunakan sebagai buku pegangan guru. Informasi yang ditemukan pada buku tersebut yaitu ada 5 tema pembahasan, satu tema terdiri dari 3 subtema. Setiap 3 sub tema terdiri atas 6 pembelajaran, dan pelajaran PJOK terdapat pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 6. Pembelajaran 3 bertema dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia, sedangkan pada pembelajaran 6 bertema dengan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Observasi melalui penyebaran angket terkait ketersediaan sumber belajar serta proses penerapan tematik oleh guru PJOK SD di kota Medan, dan dari 26 responden (guru) yang berasal dari 24 SD diperoleh informasi yaitu: (a) 100%

menggunakan K-13, (b) 73,1% guru sudah menerapkan pembelajaran tematik, (c) 84,6% guru menggunakan buku tematik guru, (d) 76,9% guru menggunakan buku pendamping guru dan, (e) 53% guru menggunakan keduanya, yaitu buku guru maupun buku pendamping guru yang diterbitkan oleh pihak swasta. Diketahui bahwa seluruh guru PJOK menggunakan kurikulum 2013 yang berisi mata pelajaran dan tema. Guru diberikan buku tematik guru untuk mata pelajaran PJOK, selain itu guru juga diarahkan mencari buku pendamping lain agar memperkaya pemahaman dan pengetahuan saat proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan analisis terhadap buku pendamping guru yang biasa digunakan antara lain (a) buku berjudul Penjasorkes: Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan penulis Masri'an dan Aminarmi, diterbitkan oleh Erlangga; (b) buku berjudul Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan penulis Endang Yulia Kurniasih, diterbitkan oleh Tiga Serangkai; (c) buku berjudul Penjasorkes: Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan penulis Bambang Wicaksono. dan Sahadi Anwarudin, diterbitkan oleh Yudistira; (d) buku berjudul Penjasorkes: Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan SD/MI penulis Andi Kiswanto, penerbit Bumi Aksara; (e) buku berjudul Aktif Berolahraga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan penulis Berton Supriadi Simamora, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang KEMENDIKBUD. Hasil analisis berupa temuan lapangan menunjukkan bahwa dari 5 buku PJOK tersebut hanya menyampaikan materi inti Pendidikan Jasmani secara umum dan tidak terdapat poin-poin pembelajaran yang berbasis tematik, dan dapat disimpulkan bahwa saat ini guru masih belum memiliki buku pembelajaran PJOK yang berbasis tematik.

Pembelajaran tematik sebenarnya sudah tidak asing dan banyak digunakan oleh berbagai negara didunia, berikutnya diperoleh melalui proses *telling* dengan

mengumpulkan 25 video terkait kurikulum *Thematic Approach* Amerika Serikat yang telah diimplementasikan oleh 12 negara . Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap 25 video tersebut, dihasilkan kesimpulan bahwa ada 5 item penting yang menjadi ciri dari *Thematic Approach* diantaranya yaitu: (a) meningkatkan kemampuan motorik anak, (b) saat proses pembelajaran anak harus merasa senang, (c) dapat melatih jiwa kompetitif pada anak, (d) melatih anak untuk berfikir kreatif dan dapat memecahkan masalah, (e) anak mampu bekerja dalam kelompok maupun secara individu. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka sangat perlu merancang pembelajaran PJOK berbasis tematik sesuai kurikulum 2013 tematik di Indonesia dan *Thematic Approach* di luar negeri.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui analisis, observasi berupa temuan lapangan dan angket membuktikan bahwa saat ini belum tersedia sumber belajar guru PJOK yang berbasis tematik. Sejauh ini guru hanya menyampaikan materi inti pembelajaran berdasarkan pengalaman atau belajar sekedarnya, tentu tidak efektif dan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai idealisme pendidikan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dan benar prosesnya maka, pemahaman guru harus mapan terlebih dahulu karena jika tidak, maka akan berdampak terhadap kompetensi siswa yang hanya mampu berkembang disatu bidang tertentu saja dan dampak yang lebih buruk dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap kesehatan, mental, dan sosial siswa. Belum tersedianya sumber belajar PJOK berbasis tematik untuk guru di SD, maka hal tersebut menjadi dasar peneliti mengembangkan modul PJOK berbasis tematik sebagai pegangan guru untuk kelas IV SD.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah belum ada bahan ajar PJOK SD saat ini yang berbasis tematik sebagai pegangan guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah mengembangkan modul PJOK berbasis tematik untuk kelas IV SD semester ganjil.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengembangan modul PJOK berbasis tematik untuk kelas IV SD semester ganjil?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pengembangan modul PJOK berbasis tematik untuk kelas IV SD semester ganjil.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna dan membantu dalam mengembangkan modul PJOK berbasis tematik sebagai pegangan guru kelas IV SD semester ganjil.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran terkait dengan ketersediaan modul PJOK berbasis tematik sebagai pegangan guru kelas IV SD semester ganjil.

b. Bagi Guru

Penelitian pengembangan modul PJOK berbasis tematik sebagai pegangan guru kelas IV SD semester ganjil. Dan sangat membantu guru yaitu memberikan informasi baru dalam penerapan pembelajaran tematik.

c. Manfaat hasil penelitian diharapkan mejadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan modul PJOK berbasis tematik.

